

# BAB 1 : PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan masalah gizi di Indonesia saat ini semakin kompleks. Masalah gizi yang sedang dihadapi Indonesia adalah masalah gizi ganda yaitu keadaan balita yang kekurangan gizi dengan indeks BB/U kecil dari -2 SD dan kelebihan gizi yang ditandai dengan indeks BB/U lebih dari 2 SD.<sup>(1)</sup> Selain masalah kekurangan dan kelebihan gizi, Indonesia juga mengalami permasalahan kekurangan gizi kronik. Kekurangan gizi kronik adalah kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama yang menyebabkan kejadian pendek (*Stunting*) pada balita. *Stunting* dapat diketahui dengan melihat indeks PB/U atau TB/U kecil dari -2 SD. Masalah *stunting* masih menjadi persoalan yang harus ditangani dengan serius sampai dengan saat ini.<sup>(1)(2)</sup>

*United Nations Children's Fund* pada tahun 2014 mengemukakan hasil kajian di mana lebih dari 162 juta anak balita di dunia mengalami keadaan status gizi *stunting*. Keadaan *Stunting* yang terjadi memiliki efek jangka panjang yang berdampak buruk terhadap kehidupan anak, keluarga, dan pemerintah dimasa yang akan datang. *Stunting* bahkan bisa berisiko tinggi terhadap kematian.<sup>(3)</sup>

Kejadian *Stunting* di Indonesia berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2010 adalah sebesar 35,6% dan mengalami peningkatan pada tahun 2013, dimana angka *Stunting* sebesar 37,2%. Hasil Pemantauan Status Gizi pada tahun 2015, kejadian *stunting* nasional dilihat berdasarkan usia, dimana pada usia 0-23 bulan yang mengalami *stunting* sebanyak 23,1% dan 35% pada usia 24-59 bulan. Angka kejadian *stunting* di Provinsi Sumatera Barat pada usia 0-23 bulan sebanyak 18,5% dan 36,2% pada usia 24-59 bulan.<sup>(4)</sup>

Hasil penimbangan masal Dinas Kesehatan Kota Padang pada bulan Februari tahun 2015, angka kejadian *stunting* tertinggi terjadi di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin dimana balita yang mengalami *stunting* sebanyak 35,9% dan angka ini lebih tinggi dari rata-rata prevalensi *stunting* nasional.<sup>(5)</sup>

Menurut kajian UNICEF Indonesia terdapat berbagai hambatan yang menyebabkan tingginya angka kejadian *stunting* di Indonesia. Beberapa faktor yang menjadi penyebab tingginya kejadian *stunting* diantaranya adalah pengetahuan yang kurang dan praktek-praktek terkait gizi yang tidak memadai.<sup>(6)</sup> Menteri pemberdayaan perempuan juga mengatakan sekitar 6,7 juta balita 27,3% dari balita di Indonesia mengalami kekurangan gizi. Kekurangan gizi tersebut adalah diakibatkan oleh praktik pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat.<sup>(7)</sup>

Saat bayi berusia 0-6 bulan, asupan ASI (Air Susu Ibu) menempati kedudukan yang sangat penting bagi bayi. Kebutuhan energi dan zat gizi lainnya untuk bayi dapat dipenuhi dari ASI. Namun saat bayi memasuki usia 6 bulan kebutuhannya meningkat, ASI hanya mampu memenuhi 2/3 dari kebutuhan gizi bayi, maka di usia ini bayi membutuhkan makanan lain sebagai pendamping ASI (MP-ASI). MP-ASI diberikan secara bertahap sesuai dengan usia anak, mulai dari bentuk lumat, lembik sampai anak terbiasa dengan makanan keluarga. Pemanfaatan ASI dan pemberian MP-ASI yang tepat dan baik merupakan kunci pemeliharaan gizi bayi sampai usia 12 bulan. Karena laju tumbuh kembang pada usia dibawah 1 tahun akan menentukan proses tumbuh kembang anak usia selanjutnya.<sup>(8)(9)</sup>

Berbagai upaya dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI dalam rangka menyadarkan masyarakat terkait dengan permasalahan gizi terjadi. Upaya tersebut tertuang dalam Rencana Aksi Kementerian Kesehatan RI, yaitu meningkatkan pendidikan gizi masyarakat melalui penyediaan materi Komunikasi Informasi dan

Edukasi (KIE) dan kampanye gizi. Disamping pendidikan, kegiatan yang terkait antara lain promosi gizi, penyuluhan gizi, advokasi, pelatihan, dan konsultasi gizi.<sup>(10)</sup>

Salah satu upaya intervensi yang dilakukan pemerintah dalam menurunkan angka *stunting* adalah dengan melakukan promosi ASI dan Makanan Pendamping ASI yang bergizi. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan penyuluhan menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan pada situasi dan kondisi sasaran. Salah satu metode penyuluhan yang efektif adalah dengan pendekatan kelompok menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Pada metode ceramah dan demonstrasi dapat terjadi proses perubahan perilaku kearah yang diharapkan melalui peran aktif sasaran.<sup>(11)</sup> Penelitian terkait oleh Ade Humairah pada tahun 2015 terdapat ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI.

Penelitian Noviati pada tahun 2011, terdapat ada pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi dan praktik memberikan manfaat yang lebih baik terhadap perubahan pengetahuan dan praktik dibanding hanya dengan penyuluhan saja.<sup>(12)</sup>

Puskesmas Air Dingin terdiri 3 Kelurahan, yaitu Kelurahan Balai Gadang, Kelurahan Air Pacah dan Kelurahan Lubuk Minturun Sei.Lareh. Berdasarkan hasil analisis dari rekapan penimbangan masal Puskesmas Air Dingin pada bulan Februari 2015, Kelurahan Balai Gadang merupakan wilayah kerja dengan kejadian *stunting* tertinggi sebanyak 43,9%.

Studi pendahuluan dilakukan di Posyandu Beringin 14 dan 17 Kelurahan Balai Gadang pada bulan Desember 2016 dengan jumlah sampel 24 orang bayi usia 6-11 bulan yang berkunjung ke posyandu. Berdasarkan hasil wawancara tentang pemberian makanan pada bayi, dari 24 bayi yang berkunjung, didapatkan sebanyak

70,7% ibu memberikan MP-ASI yang tidak tepat pada bayinya. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat adalah apabila makanan yang diberikan tersebut tidak sesuai antara jenis, bentuk, jumlah dan frekuensi pemberian dengan usia bayi. Selama ini di Puskesmas Air Dingin upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya MP-ASI adalah dengan melakukan penyuluhan dengan cara ceramah dengan menggunakan media leaflet.

Berdasarkan data dan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penyuluhan gizi dengan metode demonstrasi terhadap perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-11 bulan di Kelurahan Balai Gadang Koto Tengah Kota Padang Tahun 2017.

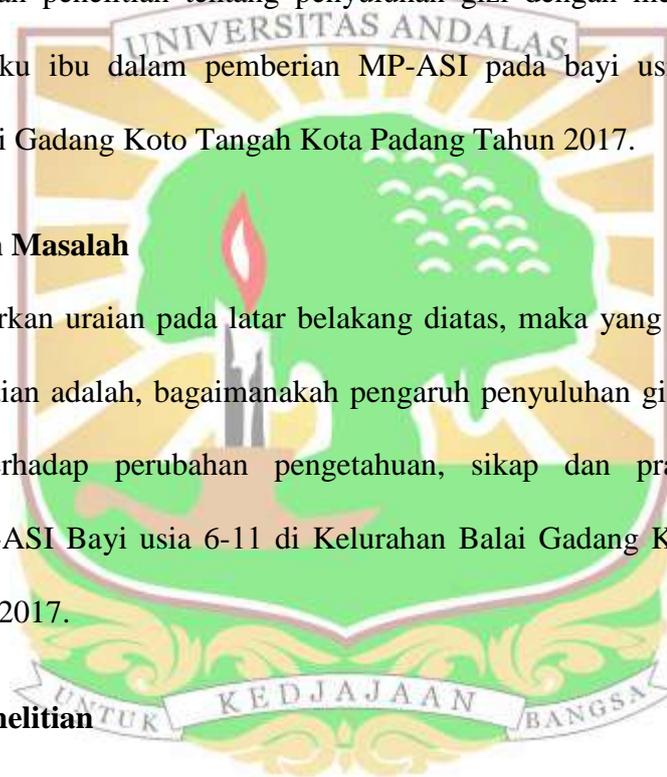
## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah, bagaimanakah pengaruh penyuluhan gizi dengan metode demonstrasi terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemberian MP-ASI Bayi usia 6-11 di Kelurahan Balai Gadang Koto Tengah Kota Padang Tahun 2017.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan gizi dengan metode demonstrasi terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemberian MP-ASI bayi usia 6-11 bulan di Kelurahan Balai Gadang Koto Tengah Kota Padang Tahun 2017.



### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi bayi berdasarkan usia dan jenis kelamin.
2. Mengetahui distribusi frekuensi ibu berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan.
3. Mengetahui pengaruh penyuluhan gizi terhadap perubahan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI bayi usia 6-11 bulan.
4. Mengetahui pengaruh penyuluhan gizi terhadap perubahan tentang pemberian MP-ASI bayi usia 6-11 bulan.
5. Mengetahui pengaruh penyuluhan gizi terhadap perubahan praktik ibu dalam pemberian MP-ASI bayi usia 6-11 bulan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

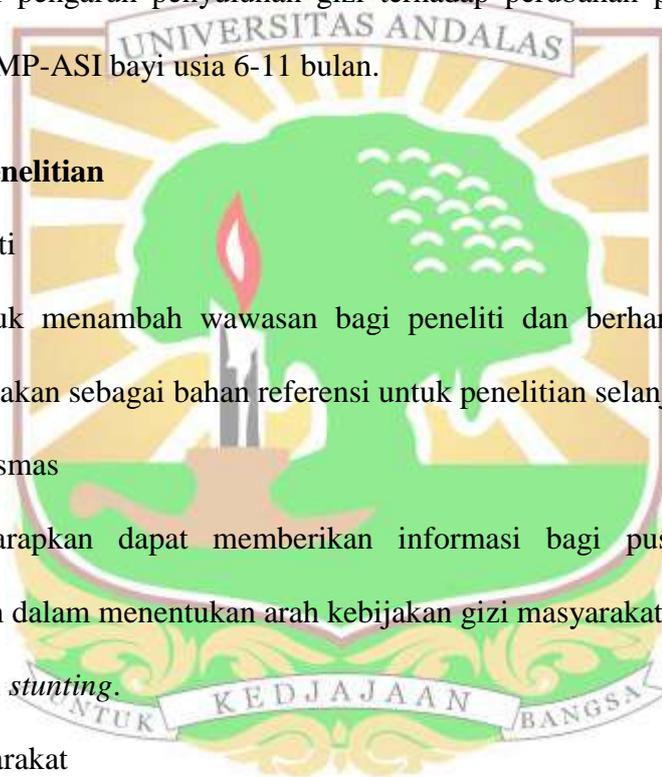
Untuk menambah wawasan bagi peneliti dan berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi puskesmas maupun instansi lain dalam menentukan arah kebijakan gizi masyarakat khususnya dalam pencegahan *stunting*.

3. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang baik dan tepat sesuai usia bayi dengan pemanfaatan pangan lokal serta sebagai upaya tindak lanjut dalam pencegahan kejadian *stunting*.



### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup pengaruh penyuluhan gizi dengan menggunakan metode demonstrasi menggunakan media *slide* dan alat peraga berupa bahan makakanan dan makanan jadi yang mampu menjelaskan bentuk, jenis, jumlah dan frekuensi pemberian makanan yang sesuai usia secara langsung kepada objek penelitian. Penyuluhan diharapkan dapat merubah pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada Bayi usia 6-11 bulan dalam mencegah kejadian Stunting di Kelurahan Balai Gadang Koto Tengah Kota Padang Tahun 2017.

